

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini seperti halnya. *Infant* anak yang masuk pada rentang usia 0-1 tahun, *toddler* anak yang sedang berada pada rentang usia 2-3 Tahun, *presschool/kindergarten children* anak yang sedang berada pada rentang usia (3-6), dan *early primary school* anak yang masuk pada rentang usia SD awal atau anak yang sedang pada rentang usia 6-8 Tahun.

Adapun menurut Baseet et al. (Wartawan, 2005), secara umum ciri siswa SD adalah sebagai berikut : (1) mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar mengelilingi diri mereka sendiri, (2) Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira, (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi situasi, dan mencobakan berbagai upaya baru, (4) mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi serta tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan, (5) mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, (6) mereka belajar dengan cara bekerja, mengamati, berinisiatif, dan mengajari anak-anak lainnya.

Secara umum pembelajaran sains pada anak SD awal bertujuan agar anak mampu aktif dalam mencari informasi mengenai apa yang ada di sekelilingnya. Selain itu melalui eksplorasi di bidang sains anak belajar memahami dunianya melalui pengamatan, penrcobaan, penyelidikan, guna untuk memenuhi rasa keingintahuannya. Dalam pembelajaran sains bagi anak SD awal untuk menciptakan suasana baru yang menyenangkan dan akan menimbulkan imajinasi - imajinasi yang positif hingga pada akhirnya anak dapat menambah pengetahuan secara alamiah.

Pada hakikatnya pembelajaran sains sederhana dapat di pandang dari segi produk, proses, serta dari segi pengembangan sikap, untuk anak SD awal lebih ditekankan kepada proses dari pada produk. Proses yang di maksud adalah untuk

anak sd awal metode ilmiah dikembangkan secara bertahapan berkesinambungan, dengan harapan pada akhirnya akan terbentuk panduan yang lebih utuh sehingga anak sd awal dapat melakukan pengamatan sederhana.

Proses sains sederhana hendaknya juga dilakukan secara sederhana seraya sambil bermain. Kegiatan sains itu sendiri lebih memungkinkan anak bisa bereksplorasi terhadap berbagai benda yang ada di sekitarnya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran sains sederhana untuk anak sd awal sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Kegiatan sains sederhana merupakan suatu konsep yang sudah tidak lumrah lagi diberbagai sekolah, dengan anak belajar sains anak akan menjadi lebih mudah mengerti, serta memahami tentang apa yang diberikan oleh guru mengenai konsep sains sederhana, pada usia 7-8 tahun anak berada pada tahap-tahap ingin mencoba, oleh karena itu seorang guru harus lebih kreatif untuk mengenalkan konsep sains sederhana kepada anak, dengan mengenalkan berbagai macam-macam media yang berhubungan dengan sains.

Media merupakan suatu sarana atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi perantara, antara guru dan anak sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan pesan. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat di gunakan untuk merangsang, perhatian, fikiran serta dapat mendorong kreativitas, serta keterampilan anak dalam proses belajar.

Pembelajaran guna mengoptimalkan proses belajar agar materi yang disampaikan guru dapat menarik perhatian anak. Khususnya pada pembelajaran sains pada SD awal dalam penyampaian materi sains, guru diharuskan melakukan eksperimen setelah memberikan pengantar mengenai materi yaang akan diberikan, bukan teori saja yang diberikan kepada anak melainkan anak bisa lebih terlibat aktif dan memperoleh pengalaman langsung. Selain itu anak terlatih untuk menemukan hal-hal baru dengan pengamatannya sendiri anakpun menjadi lebih mudah menangkap tentang apa yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran sains pada anak SD awal seharusnya anak dibelajarkan tentang bagaimana dalam memahami sesuatu yang telah dilihatnya, mengapa sampai terjadi. Dalam proses pembelajaran sains hendaknya dilakukan dari kegiatan-kegiatan yang sederhana terlebih dahulu, misalnya dalam kehidupan sehari-hari diberikan pengantar dengan begitu anak mudah mengalih pengetahuan serta rasa ingin tau, oleh karena itu anak dapat mengembangkan kreativitasnya, serta mendorong anak untuk berfikir dan berimajinasi, maka dalam pembelajaran sains sangatlah perlu dalam merancang media pembelajaran sains.

Selanjutnya melalui pembelajaran sains pendidik memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak kedepannya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dengan upaya yang lebih menekankan bagaimana anak belajar, serta bisa melihat bahwa dengan pembelajaran sains yang telah diterapkan dengan berbagai model pembelajaran dipandang sebagai suatu proses aktif sehingga sangat mempengaruhi kreativitas anak dalam berimajinasi.

Salah satu upaya pembelajaran sains yang akan diberikan pada anak SD awal kelas rendah yaitu mengenai konsep benda dan sifatnya. Diantaranya zat gas, zat padat dan zat cair tetapi peneliti akan lebih menekankan untuk mengenalkan konsep sains yang berhubungan dengan zat cair di mana anak mulai mengenal berbagai macam benda serta kegunaannya terutama dalam kehidupan sehari-hari mengenai perubahan wujud. Anak belajar mengelompokkan benda-benda yang telah diketahui berdasarkan kegunaannya berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dalam pembelajaran sains keaktifan anak masih di bawah karena kurangnya pengalaman langsung yang telah anak dapatkan.

Dalam pembelajaran sains lebih menarik ketika seorang guru dalam memberikan materi lebih menarik, selain dengan menggunakan model eksperimen, juga lebih kreatif dalam merancang suatu media pembelajaran. Tak lain halnya dalam menyajikan materi dengan memberikan pijakan bermain misalnya anak diperintahkan untuk menyebutkan yel-yel beserta dengan gerakan

sehingga anak tidak merasa bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, dengan begitu anak akan menjadi penasaran terhadap materi tersebut. Oleh karena itu dalam pemberian materi sains kepada anak SD awal, materi sains ini diberikan melalui “permainan sulap” agar anak belajar mengamati mengenai apa yang terjadi serta belajar menyimpulkan sesuatu berdasarkan pengamatan yang telah dilakukannya mengenai perubahan wujud zat cair, sehingga anak dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam mengembangkan kreativitas anak, dengan menggunakan permainan sulap yang dilakukan, anak dapat menciptakan hal-hal baru, sesuai yang telah mereka amati misalnya dalam mengenalkan konsep sains sederhana dalam permainan sulap mengenai perubahan wujud zat cair ketika dipanaskan. Dimana anak memperoleh kesempatan luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tau terhadap apa yang sedang diamati dalam percobaan yang telah diberikan oleh guru, anak bebas dalam bereksplorasi mengenai gagasan dan khayalannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, yang dilakukan pada SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Bahwa pembelajaran sains sederhana yang berhubungan dengan perubahan wujud zat cair dan sifat-sifat benda yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Guru hanya mengenalkan pembelajaran berdasarkan teori tanpa adanya eksperimen sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya menoton, anak tidak mendapat pengalaman langsung, serta tidak bisa mengamati langsung tentang materi sains yang diberikan, tetapi anak hanya berkhayal sesuai yang telah dijelaskan oleh guru. Namun kegiatan pembelajaran ini belum memberikan hasil yang maksimal terutama pada kemampuan peserta didik dalam mengenal perubahan dan sifat-sifat benda.

Untuk mewujudkan harapan tersebut agar anak bisa berkembang sesuai dengan usianya dan bisa memahami pembelajaran sains pada kehidupan sehari-hari, yaitu dengan guru memberikan media pembelajaran yang semenarik mungkin, dapat mengembangkan kreativitas anak dalam berimajinasi serta

memberikan pengalaman mengenai hal-hal baru yang dikemas dalam konsep sains yang dapat dijelaskan melalui teknik permainan sulap antara lain tentang perubahan wujud zat cair.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti mengamati ada yang perlu dilakukan oleh guru khususnya terkait dengan proses pengembangan kemampuan sains pada anak usia dini. Sehingga sebagai seorang yang mendalami bidang sains maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan kajian secara ilmiah berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dengan melakukan penelitian, sehingga muncul ide untuk mengangkat suatu penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut yaitu **"Pengembangan Media Pembelajaran Sains dalam Bentuk Permainan Sulap Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak"** hal ini sangat penting khususnya membantu guru dalam mengembangkan kreativitas anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana media pembelajaran sains dalam bentuk permainan sulap dapat mengembangkan kreativitas anak ?
2. Apakah media pembelajaran sains yang dikembangkan dapat mengembangkan kreativitas anak ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui media pembelajaran sains dalam bentuk permainan sulap dalam mengembangkan kreativitas anak.
2. Menyusun media pembelajaran sains dalam mengembangkan kreativitas anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pengembangan deskriptif kualitatif diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Menambah bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar serta mengenalkan konsep sains dan mempermudah anak dalam belajar.